

BULETIN MINGGUAN



Balai Besar Kekejarantinaan Kesehatan Makassar



@BBKK_Makassar



bbkkmakassar.com



PENTINGNYA PENGUATAN TATA KELOLA BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN

Penguatan tata kelola Balai Kekejarantinaan Kesehatan penting karena lembaga ini berperan strategis dalam menjaga kesehatan masyarakat di pintu masuk negara, seperti pelabuhan, bandara, dan wilayah lintas batas. Mobilitas manusia, barang, dan alat angkut dapat membawa risiko penyebaran penyakit, sehingga diperlukan sistem pengawasan yang kuat, cepat, dan terkoordinasi.

Tata kelola yang baik membantu sebuah organisasi meningkatkan mutu pelayanan publik. Pelayanan seperti pemeriksaan kesehatan, penerbitan dokumen kekejarantinaan, vaksinasi perjalanan, serta pengawasan faktor risiko kesehatan lingkungan harus dilakukan secara transparan, mudah diakses, cepat, dan sesuai standar. Dengan pengelolaan yang jelas, masyarakat dan pengguna jasa memperoleh layanan yang lebih profesional dan akuntabel.

Selain itu, penguatan tata kelola juga diperlukan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor. BBKK harus bekerja sama dengan otoritas pelabuhan, bandara, imigrasi, bea cukai, pemerintah daerah, dan fasilitas kesehatan. Koordinasi yang baik membuat pencegahan penyakit lintas batas lebih efektif dan mendukung perlindungan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Penguatan tata kelola juga menjadi dasar bagi BBKK untuk beradaptasi dengan tantangan kesehatan yang terus berkembang. Ancaman wabah, penyakit menular baru, perubahan pola perjalanan, serta peningkatan aktivitas perdagangan membutuhkan kelembagaan yang siap, responsif, dan berbasis data. Dengan tata kelola yang kuat, BBKK dapat menjalankan fungsi pencegahan, deteksi dini, dan penanganan risiko kesehatan secara lebih sistematis, sehingga perlindungan masyarakat dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

BBKK MAKASSAR RAIH TERBAIK I SEBAGAI UPT BIDANG KEKARANTINAAN KESEHATAN DALAM PENYUSUNAN DAN UJI RENCANA KONTINJENSI KEDARURATAN KESEHATAN MASYARAKAT

Balai Besar Kekejarantinaan Kesehatan Makassar kembali mencatat prestasi membanggakan. BBKK Makassar berhasil meraih penghargaan Terbaik I sebagai Unit Pelaksana Teknis bidang kekejarantinaan kesehatan dalam penyusunan dan uji rencana kontinjensi kedaruratan kesehatan masyarakat.

Penghargaan ini menjadi bentuk pengakuan atas komitmen BBKK Makassar dalam memperkuat kesiapsiagaan, koordinasi lintas sektor, serta respons cepat terhadap potensi ancaman kesehatan masyarakat di pintu masuk negara dan wilayah. Sebagai UPT Kementerian Kesehatan, BBKK Makassar memiliki tugas penting dalam upaya cegah tangkal penyakit dan faktor risiko kesehatan di pelabuhan, bandar udara, dan wilayah kerja terkait. Wilayah kerja BBKK Makassar mencakup pelabuhan dan bandara di Sulawesi Selatan serta Sulawesi Barat.

Capaian tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan penyusunan, rewiu, dan pengujian rencana kontinjensi yang dilakukan secara terarah. BBKK Makassar sebelumnya juga melaksanakan Rewiu Rencana Kontinjensi dan Table Top Exercise di Pelabuhan Belang Belang pada 15 sampai 16 April 2026. Kegiatan itu bertujuan menguji kesiapan koordinasi antarinstansi dalam menghadapi ancaman kedaruratan kesehatan masyarakat.

Melalui rencana kontinjensi, setiap pihak yang terlibat dapat memahami peran, alur koordinasi, sumber daya, dan langkah respons saat terjadi situasi darurat. Uji rencana melalui Table Top Exercise juga menjadi bagian penting karena tidak hanya menilai dokumen, tetapi menguji apakah rencana tersebut dapat diterapkan secara nyata saat krisis terjadi.

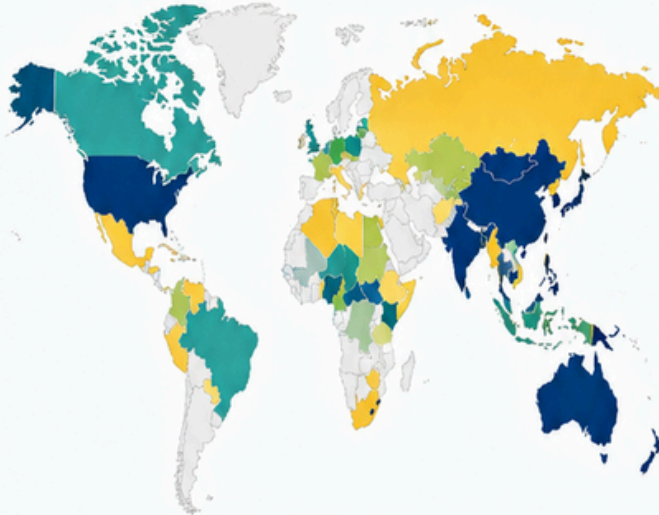
Prestasi Terbaik I ini menunjukkan bahwa BBKK Makassar tidak hanya berfokus pada pelayanan rutin, tetapi juga terus membangun sistem kesiapsiagaan yang lebih kuat. Hal ini penting karena mobilitas manusia, barang, dan alat angkut di pintu masuk wilayah dapat menjadi jalur masuknya penyakit menular maupun faktor risiko kesehatan lain



*Rayakan Idul Adha Tanpa Takut
Begah, Nikmat Makan Daging Kurban*

PERKEMBANGAN SITUASI PENYAKIT INFEKSI EMERGING / POTENSI KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

PETA SEBARAN GLOBAL



KETERANGAN FREKUENSI KEMUNCULAN DALAM 4 LAPORAN

4 laporan 3 laporan 2 laporan 1 laporan Tidak dilaporkan



ASIA PASIFIK

	Thailand	COVID-19, Legionellosis, Penyakit Meningokokus
	Korea Selatan	COVID-19, Legionellosis, Mpox, Penyakit Meningokokus, Penyakit Virus Hanta
	Hong Kong	COVID-19, Legionellosis
	Singapura	Mpox, Legionellosis
	Jepang	Mpox, Legionellosis, Penyakit Meningokokus
	Cina	Mpox, Avian Influenza A(H5N6), Avian Influenza A(H9N2), Penyakit Meningokokus
	Taiwan	Legionellosis, Listeriosis, Penyakit Meningokokus, Penyakit Virus Hanta
	Australia	Legionellosis, Listeriosis, Penyakit Meningokokus
	Selandia Baru	Legionellosis, Listeriosis, Penyakit Meningokokus
	Mongolia	Penyakit Meningokokus
	India	Penyakit Meningokokus, Avian Influenza A(H5N1), CCHF
	Bangladesh	Avian Influenza A(H5N1)
	Kamboja	Avian Influenza A(H5N1)
	Arab Saudi	MERS



AFRIKA DAN TIMUR TENGAH

	RD Kongo	Polio, Mpox, Penyakit Ebola		Mali	Mpox, Penyakit Meningokokus
	Uganda	Penyakit Ebola		Burkina Faso	Penyakit Meningokokus
	Nigeria	Polio, Mpox		Niger	Penyakit Meningokokus
	Chad	Polio, Penyakit Meningokokus		Senegal	Penyakit Meningokokus
	Sudan	Polio		Togo	Penyakit Meningokokus
	Sudan Selatan	Mpox		Guinea	Demam Lassa
	Kenya	Mpox		Sierra Leone	Demam Lassa
	Kamerun	Mpox		Etiopia	Polio
	Madagaskar	Mpox		Republik Afrika Tengah	Mpox
	Liberia	Mpox		Komoros	Mpox



EROPA

	Spanyol	Legionellosis, Listeriosis, Penyakit Meningokokus
	Inggris	Penyakit Virus Hanta, Penyakit Meningokokus
	Belanda	Penyakit Virus Hanta
	Jerman	Penyakit Virus Hanta
	Swiss	Penyakit Virus Hanta
	Rumania	Penyakit Virus Hanta



AMERIKA

	Amerika Serikat	Legionellosis, Listeriosis, Penyakit Meningokokus, Penyakit Virus Hanta, West Nile		Brasil	Demam Kuning
	Kanada	Penyakit Virus Hanta		Peru	Demam Kuning
	Panama	Penyakit Virus Hanta		Ekuador	Demam Kuning
	Kolombia	Demam Kuning		Uruguay	Penyakit Meningokokus



NEGARA PALING SERING MUNCUL

Negara yang muncul dalam keempat laporan (4 dari 4):

- ✓ Thailand
- ✓ Korea Selatan
- ✓ Hong Kong
- ✓ Singapura
- ✓ Jepang
- ✓ Australia
- ✓ Taiwan
- ✓ Spanyol
- ✓ Amerika Serikat
- ✓ RD Kongo
- ✓ Chad
- ✓ Pakistan
- ✓ Cina



RANGKUMAN TAMBAHAN KASUS TERPENTING PER MINGGU*

MINGGU 17		MINGGU 18		MINGGU 19		MINGGU 20	
	COVID-19 +3.250		COVID-19 +625		COVID-19 +2.830		COVID-19 +2.258
	Mpox +1.174		Legionellosis +327		Mpox +182		Legionellosis +208
	Legionellosis +189		Mpox +169		Legionellosis +93		Ebola +66



Catatan: angka tambahan kasus dan kematian pada laporan mingguan merupakan jumlah agregat untuk kelompok negara yang tercantum, bukan rincian per negara.



Sumber: infeksiemerging.kemkes.go.id, laporan Minggu Epidemiologi 17, 18, 19, dan 20 Tahun 2026.



**PENGAWASAN PESAWAT DARI DAN KE LUAR NEGERI
DI BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)



ARRIVALS

DEPARTURES

ARRIVALS

DEPARTURES

✈️ 9

✈️ 9



ARAB SAUDI

🚶 0

🚶 3.334

✈️ 8

⬇️ 2 Flight

✈️ 8

⬇️ 2 Flight

🚶 0

🚶 2.993

⬇️ 341 Pax

✈️ 4

✈️ 4



SINGAPURA

🚶 455

🚶 432

✈️ 4

⬆️ 50 Pax

✈️ 4

⬇️ 14 Pax

✈️ 5

✈️ 4



MALAYSIA

🚶 655

🚶 660

✈️ 8

⬆️ 3 Flight

✈️ 8

⬆️ 4 Flight

🚶 1203

🚶 632

⬆️ 548 Pax

⬇️ 28 Pax

✈️ 0

✈️ 0

CHARTER FLIGHT

🚶 0

🚶 0

✈️ 0

⬆️

✈️ 0

⬆️

🚶 0

🚶 0

⬆️

⬆️

Analisis Epidemiologi Pergerakan Penumpang Internasional Minggu ke-19 dan ke-20

Berdasarkan data pengawasan pesawat dari dan ke luar negeri di BBKK Makassar pada minggu ke 20, yaitu 17 Mei sampai 23 Mei 2026, terdapat peningkatan jumlah pergerakan pesawat dibanding minggu ke 19. Pada minggu ke 19 tercatat 18 kedatangan dan 17 keberangkatan pesawat, sedangkan pada minggu ke 20 tercatat 19 kedatangan dan 19 keberangkatan. Artinya, mobilitas pesawat internasional meningkat, terutama pada rute Malaysia yang naik dari 5 menjadi 8 kedatangan dan dari 4 menjadi 8 keberangkatan. Peningkatan frekuensi ini perlu menjadi perhatian karena semakin tinggi mobilitas lintas negara, semakin besar pula potensi masuk dan keluarnya penyakit menular melalui pelaku perjalanan.

Dari sisi jumlah penumpang, total kedatangan internasional pada minggu ke 20 mengalami peningkatan dibanding minggu ke 19. Jumlah penumpang datang naik dari 1.110 orang menjadi 1.708 orang. Kenaikan terbesar berasal dari Malaysia, yaitu dari 655 orang menjadi 1.203 orang, disusul Singapura yang naik dari 455 orang menjadi 505 orang. Secara epidemiologi, rute Malaysia menjadi titik perhatian utama karena menyumbang jumlah kedatangan terbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa skrining kesehatan, pemantauan gejala, pemeriksaan dokumen kesehatan bila diperlukan, dan kewaspadaan terhadap penyakit menular potensial dari negara asal perlu lebih difokuskan pada arus kedatangan dari Malaysia.

Sementara itu, jumlah penumpang keberangkatan internasional justru menurun dari 4.426 orang pada minggu ke 19 menjadi 3.470 orang pada minggu ke 20. Penurunan terbesar terjadi pada rute Arab Saudi, dari 3.334 orang menjadi 2.420 orang. Meskipun terjadi penurunan, rute Arab Saudi tetap memiliki volume keberangkatan tertinggi dibanding rute lain. Hal ini penting dalam pengawasan epidemiologi karena keberangkatan dalam jumlah besar tetap memerlukan edukasi kesehatan perjalanan, terutama terkait pencegahan penyakit saluran napas, kebersihan tangan, kepadatan massa, dan kesiapan kesehatan individu sebelum melakukan perjalanan internasional.

PENGAWASAN KEDATANGAN KAPAL DARI LUAR NEGERI DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

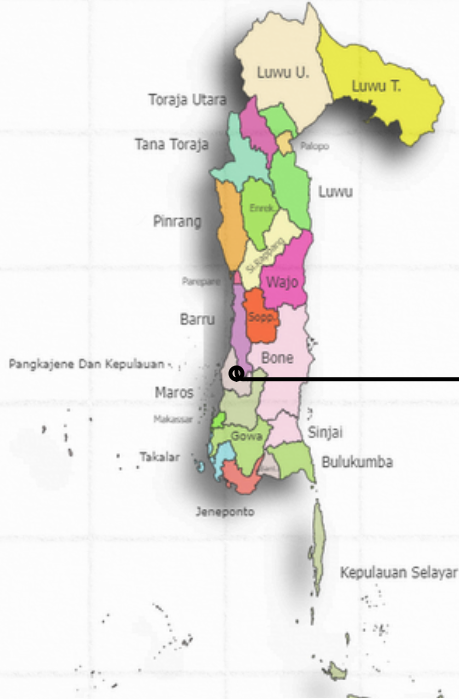
Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

SULAWESI SELATAN

LAPORAN KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI WILKER PELABUHAN BIRINGKASSI

MV.GRAND TAJIMA
Bendera : INDONESIA
Last port : DILI, TIMOR LESTE
Next Port : DILI, TIMOR LESTE
GRT : 5215
ETA : 20/05/2026

- Berdasarkan hasil pemeriksaan/pengawasan :
1. Dokumen Kesehatan kapal SSCEC dan P3K valid dan masih berlaku.
 2. Maritime Declaration of Health (MDH) semua jawaban No.
 3. RBA kategori Risiko Rendah (Hijau).
 4. Pemeriksaan kapal di Dermaga.
 5. Jumlah awak 19 orang dengan kondisi sehat
 - Suhu $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$: Nihil
 - Gejala lain : Nihil
 6. Pemeriksaan faktor risiko pada barang tidak ditemukan FR.
 7. Pemeriksaan faktor risiko vektor / kesling : tidak ditemukan FR.
 8. SSHP All Indonesia (warna hijau).
 9. Free pratique date 20/05/2026 time 18.30 LT.



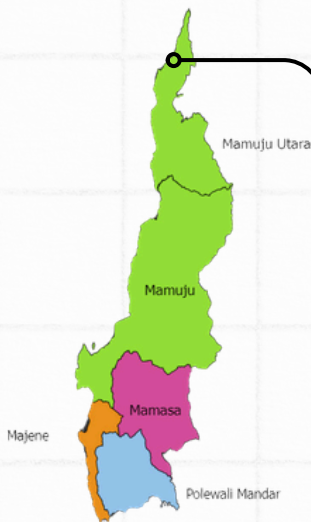
SULAWESI BARAT

LAPORAN KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI WILKER PELABUHAN PASANGKAYU

MT. JUI LI 669
Bendera : CHINA
Last port : SINGAPURA
Next Port : ZHANGJIANG (CHINA)
GRT : 10.754 GT
ETA : 19/05/2026

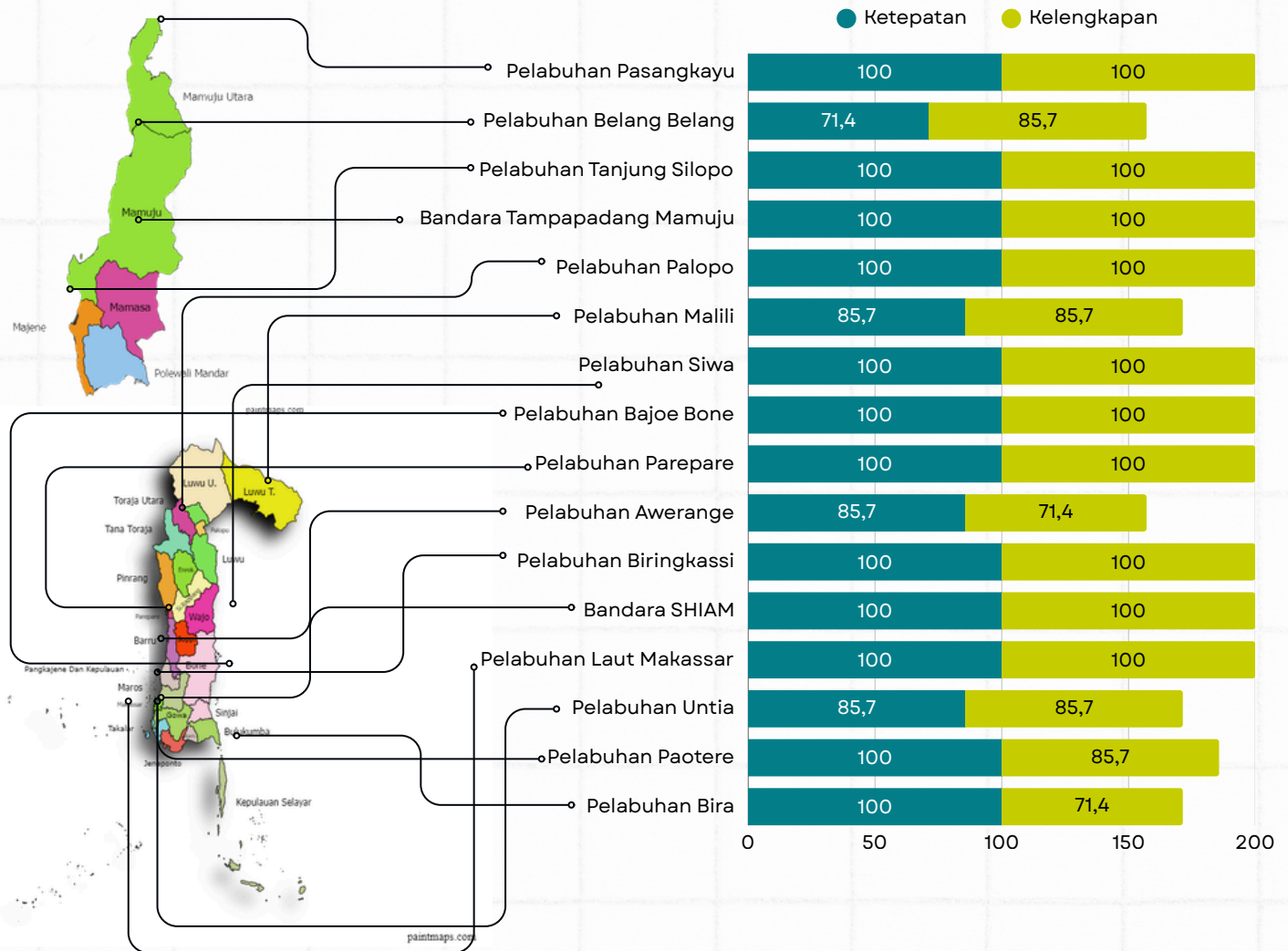
- Dalam 21 hari terakhir dari India dan Singapura kemudian selanjutnya keTg bakau Pasangkayu Indonesia
1. Berdasarkan MDH sebanyak 19 kru dengan suhu normal $35,9^{\circ}\text{C}$ - $36,4^{\circ}\text{C}$
 2. Dokumen kesehatan dinyatakan lengkap dan valid
 3. Semua awak kapal telah di Vakin *Yellow Fever* maupun *Cholera*
 4. Pemeriksaan P3K dinyatakan lengkap serta tidak ditemukan obat-obatan yang expired
 5. RBA berdasarkan SINKARKES dengan risiko rendah
 6. sebanyak 19 kru telah mengisi All Indonesia, serta tidak ada kru yang turun ke darat.

Kesimpulan tidak ditemukan faktor risiko kesehatan pada crew, alat angkut maupun barang



**KELENGKAPAN DAN KETEPATAN LAPORAN HARIAN
BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)



Berdasarkan grafik kelengkapan dan ketepatan laporan harian BBK Makassar pada minggu ke 20, yaitu 17 Mei sampai 23 Mei 2026, sebagian besar wilayah kerja sudah menunjukkan capaian yang baik. Banyak pelabuhan dan bandara memperoleh nilai 100 persen, baik pada aspek ketepatan maupun kelengkapan laporan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan harian di sebagian besar unit kerja telah berjalan cukup tertib, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan pemantauan kegiatan harian.

Namun, masih terdapat beberapa wilayah kerja yang belum mencapai nilai maksimal. Pelabuhan Belang Belang mencatat ketepatan 71,4 persen dan kelengkapan 85,7 persen. Pelabuhan Malili memperoleh nilai 85,7 persen pada kedua indikator. Pelabuhan Awerange menunjukkan ketepatan 85,7 persen, tetapi kelengkapannya lebih rendah, yaitu 71,4 persen. Pelabuhan Untia juga berada pada angka 85,7 persen untuk ketepatan dan kelengkapan. Selain itu, Pelabuhan Bira memiliki ketepatan 100 persen, tetapi kelengkapan hanya 71,4 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa masalah utama tidak hanya terkait keterlambatan pelaporan, tetapi juga isi laporan yang belum selalu lengkap.

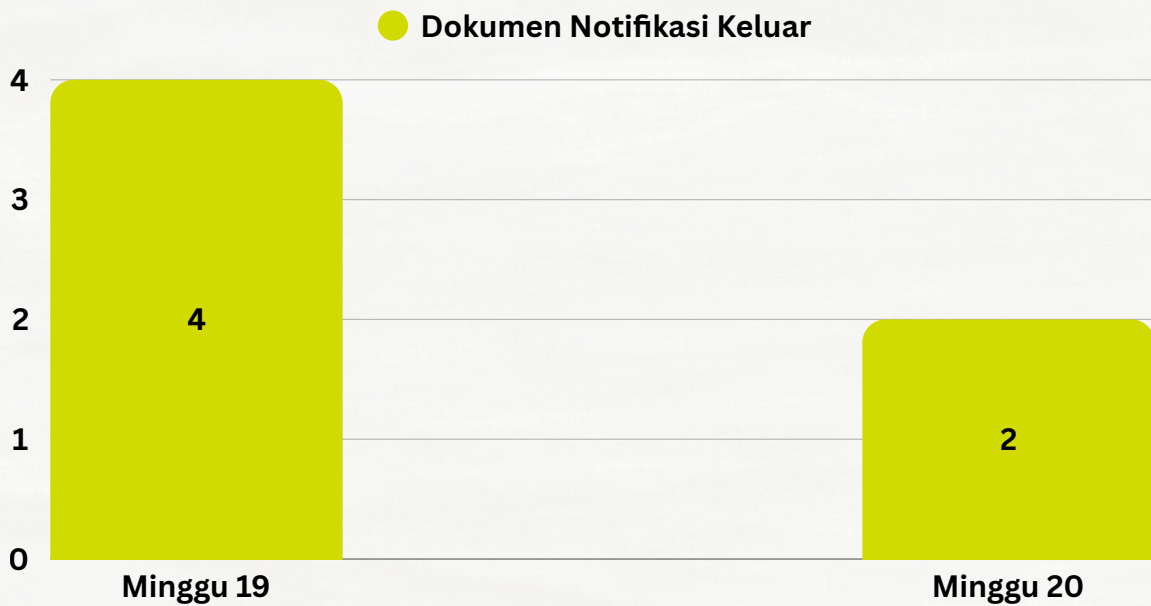
Secara umum, capaian minggu ke 20 sudah cukup baik, tetapi masih perlu penguatan pada unit kerja dengan nilai di bawah 100 persen. Perbaikan dapat dilakukan melalui pengingat jadwal pelaporan, pemeriksaan ulang sebelum laporan dikirim, serta pendampingan bagi unit yang berulang kali mengalami ketidaktepatan atau ketidaklengkapan laporan. Kelengkapan dan ketepatan laporan penting karena menjadi dasar pemantauan situasi, evaluasi kegiatan, dan pengambilan keputusan di wilayah kerja BBK Makassar.

LAPORAN EVENT BASED SURVEILANS SKDR BBKK MAKASSAR

Minggu ke-19 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DOKUMEN

NOTIFIKASI



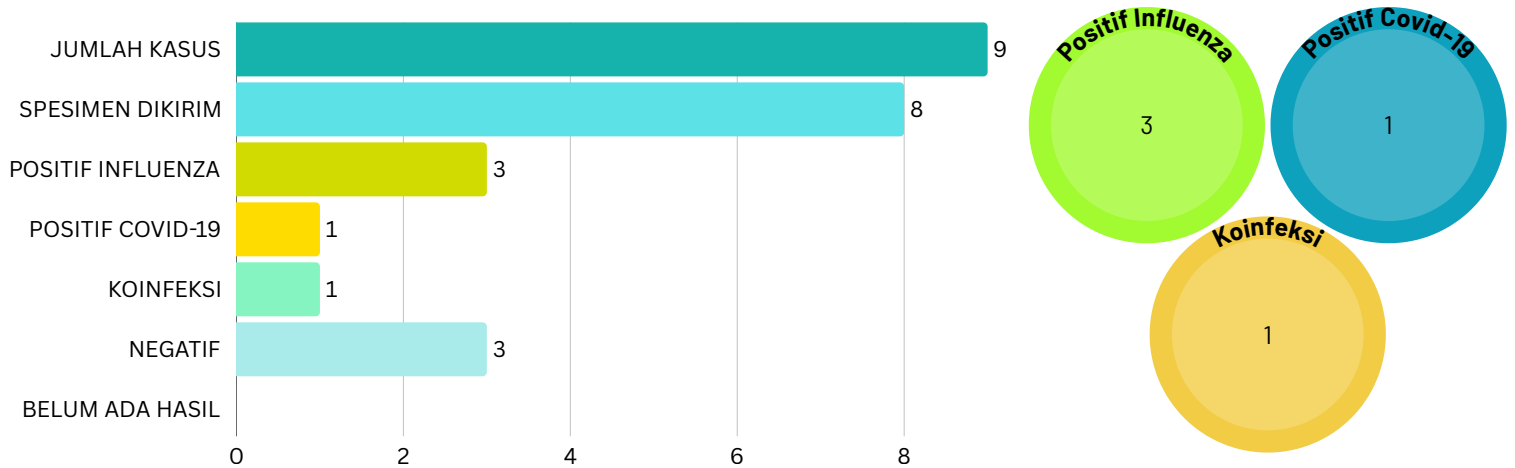
Sumber : Laporan Harian BBKK Makassar

Pada minggu ke-19, terdapat 4 dokumen notifikasi yang diterbitkan. Sementara pada minggu ke-20, terdapat 2 dokumen notifikasi yang diterbitkan pada Calon Jemaah Haji di Asrama Haji Sudiang, dengan suspek Conjunctivitis serta diare akut dan telah dilakukan tindakan pengobatan dan observasi pada CJH tersebut.

**ILI (INFLUNZA LIKE ILLNESS)
BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

CASCADE TEMUAN KASUS ILI BBKK MAKASSAR TAHUN 2026



HASIL LABORATORIUM

HINGGA MINGGU KE - 20 TAHUN 2026

HASIL LAB	Hingga M-19	M-20 2026
Positif Influenza	3	0
Positif Covid-19	1	0
Positif Flu dan Covid-19	1	0
Negatif	3	0
Belum ada hasil	0	0

HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM BERDASARKAN TIPE/VARIAN DAN SUBTIPE/SUBVARIAN HINGGA MINGGU KE - 20		
Flu A	H1pdm09	4
	AH3	0
	Belum diketahui	0
Flu B	B VICTORIA	0
	Belum diketahui	0
Covid-19	LF.7.9.1	0
	Belum diketahui	2

Total Sampel : 8
 Positif Flu : 3
 Positif Covid-19 : 1
 Positif Flu+Covid-19 : 1
 Negatif : 3
 Total Positif rate : 62,5 %
 Belum ada hasil : 0

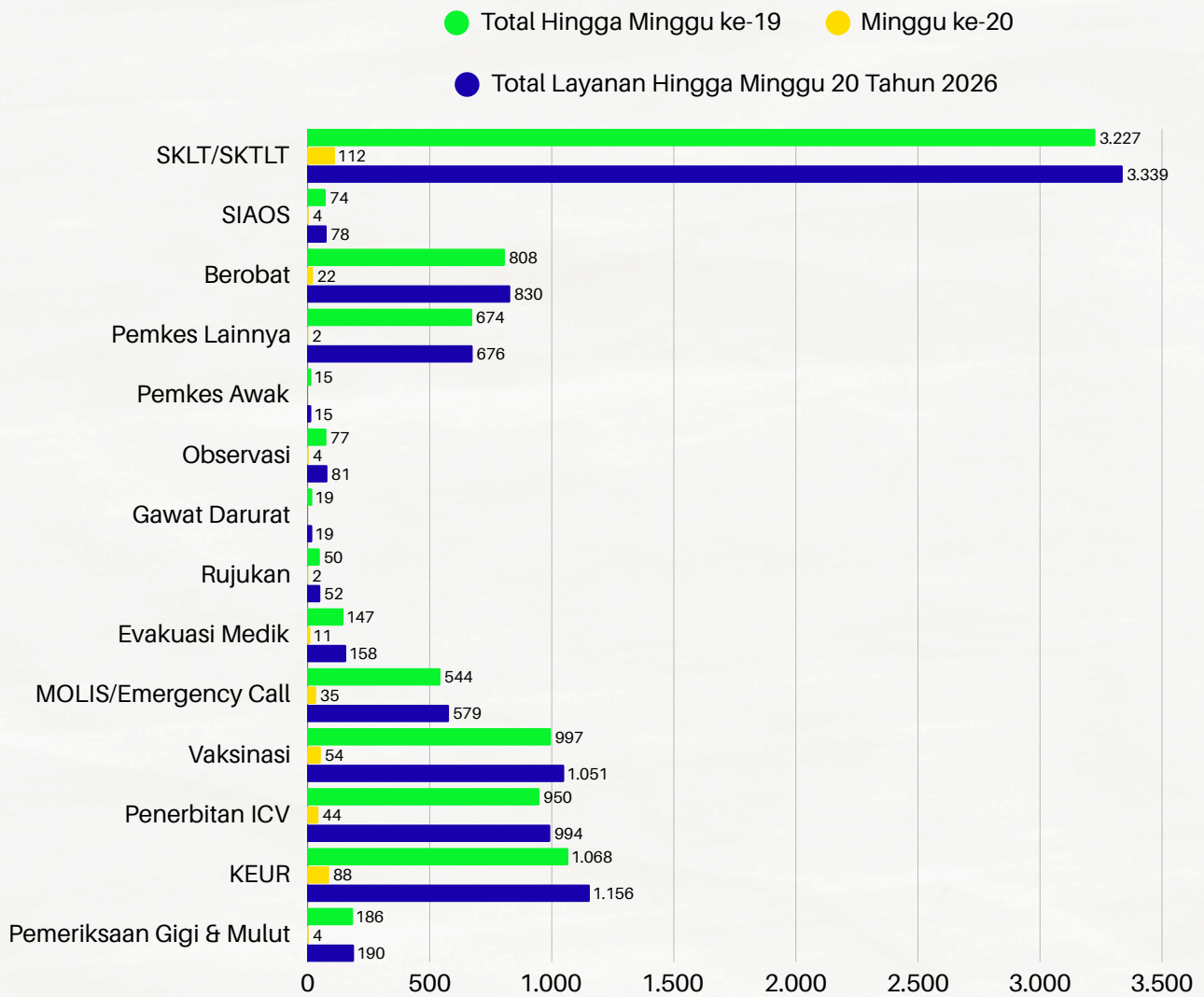
Analisis Epidemiologis

Tidak ditemukan kasus ILI pada minggu ke-20, kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor, antara lain penurunan kejadian penyakit pada pelaku perjalanan, penurunan jumlah kedatangan PPLN, keterbatasan metode skrining menggunakan thermal scanner, serta variasi acak dalam sistem surveilans. Meskipun begitu, kegiatan surveilans tetap harus dilaksanakan secara konsisten untuk memastikan deteksi dini terhadap potensi kasus penyakit menular di pintu masuk negara tetap berjalan.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI JENIS LAYANAN KLINIK MINGGU KE 20 TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR



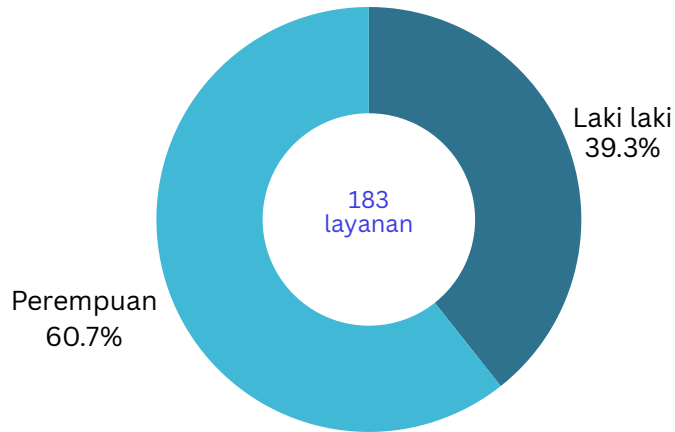
Tren Kunjungan Klinik dan Layanan Kesehatan

- Berdasarkan grafik, layanan klinik BBK Makassar minggu ke 20 tahun 2026 masih didominasi oleh SKLT atau SKTL dengan total kumulatif 3.340 layanan. Hal ini menunjukkan tingginya aktivitas pelayanan administrasi kesehatan yang berkaitan dengan mobilitas orang, sehingga tetap perlu diikuti skrining gejala, pencatatan riwayat perjalanan, dan edukasi kesehatan.
- Layanan berobat meningkat dari 808 menjadi 830 layanan, sedangkan vaksinasi mencapai 1.051 layanan dan penerbitan ICV mencapai 994 layanan. Secara epidemiologi, data ini menunjukkan perlunya penguatan surveilans klinik, terutama pada keluhan berobat, status vaksinasi, serta tindak lanjut kasus observasi, gawat darurat, rujukan, dan evakuasi medis.

LAYANAN KLINIK DI BBKK MAKASSAR

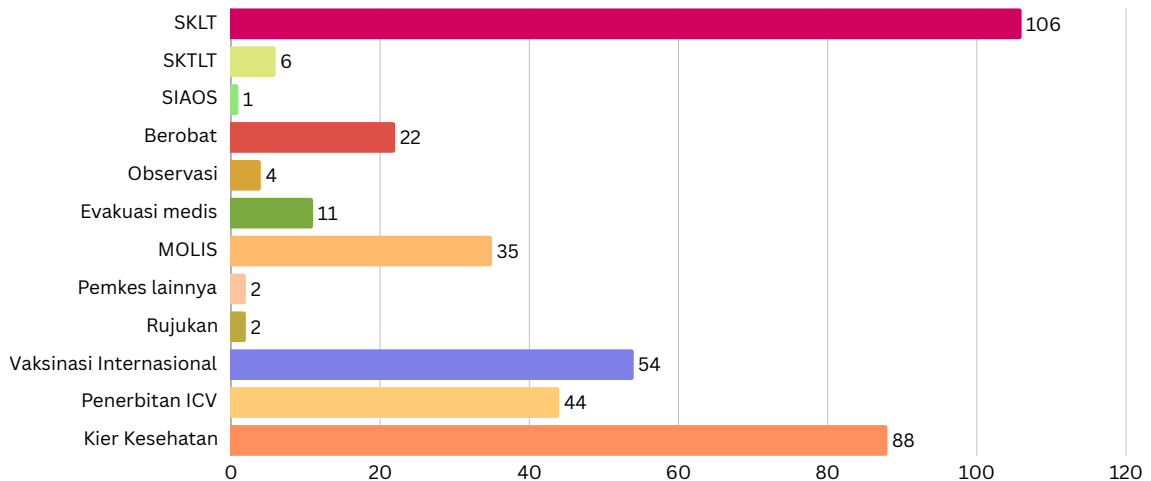
Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI LAYANAN KLINIK PADA MINGGU KE-20 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DI BBKK MAKASSAR



Layanan klinik di BBKK Makassar didominasi oleh perempuan sebesar 60,7% sedangkan berjenis kelamin laki laki sebesar 39,3%.

LAYANAN POLIKLINIK BBKK MAKASSAR BERDASARKAN JENIS LAYANAN PADA MINGGU KE 20



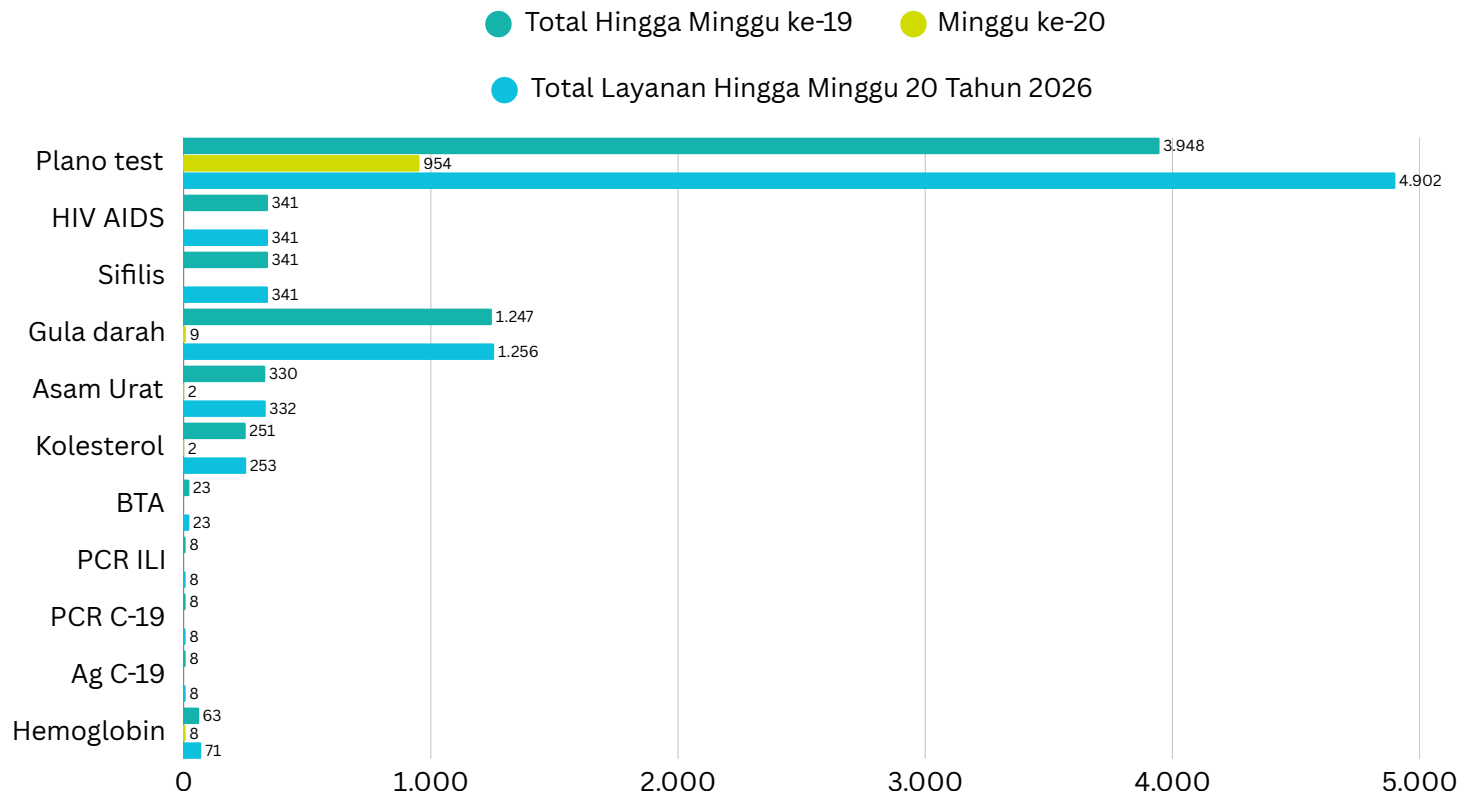
Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

Berdasarkan jenis pelayanan poliklinik BBKK Makassar didapatkan bahwa mayoritas pelayanan tertinggi berurutan dimulai dari penerbitan surat keterangan layak terbang 106 layanan, Kier Kesehatan 88 layanan, Vaksinasi Internasional 54 layanan, serta Molis 35 layanan. Sedangkan layanan terendah yaitu SIAOS sebanyak 1 layanan.

**PEMERIKSAAN LABORATORIUM
DI BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

Pemeriksaan Laboratorium Berdasarkan Parameter Pemeriksaan



Sumber : Data Laporan Harian BBKK Makassar

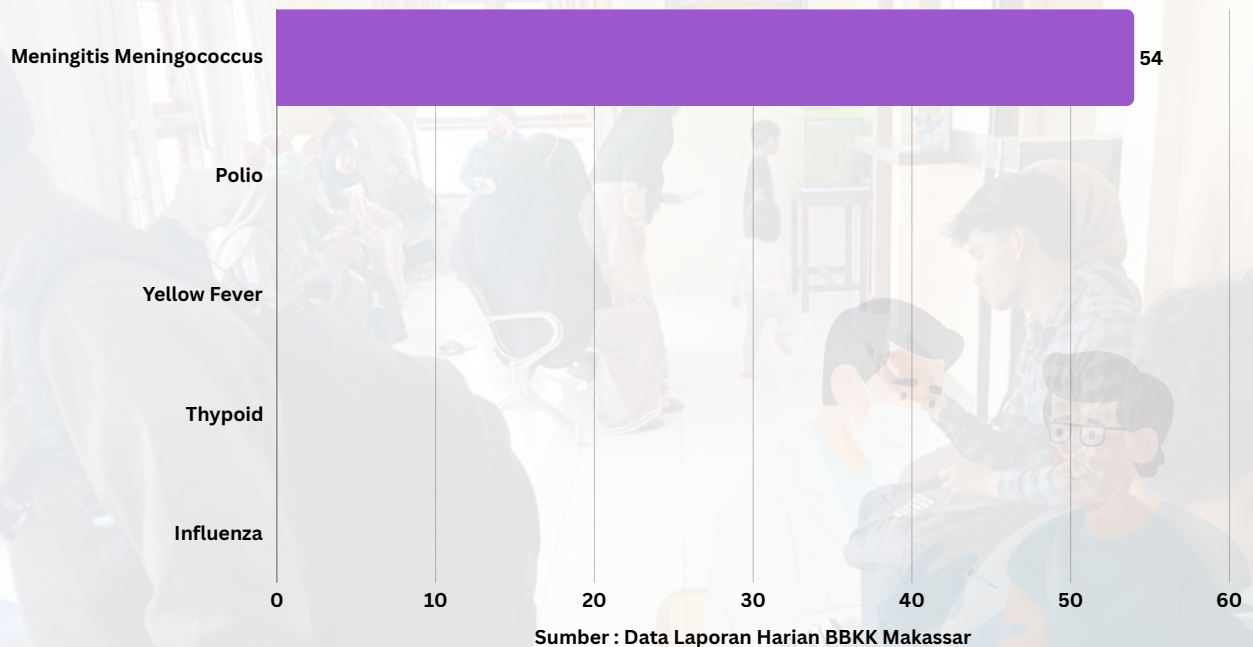
Berdasarkan data laporan harian Balai Besar Karantina Kesehatan (BBKK) Makassar untuk periode Minggu ke-20 tahun 2026 (17 Mei - 23 Mei 2026)

Berdasarkan data hingga minggu ke 20 tahun 2026, Plano test menjadi layanan pemeriksaan paling dominan dengan total 4.902 pemeriksaan dan tambahan 954 pemeriksaan pada minggu ke 20. Jumlah ini menunjukkan bahwa beban layanan laboratorium BBK Makassar lebih banyak berasal dari pemeriksaan rutin atau administratif. Sementara itu, pemeriksaan gula darah juga cukup menonjol dengan total 1.256 pemeriksaan, disusul hemoglobin sebanyak 71 pemeriksaan.

Pada pemeriksaan penyakit menular seperti HIV AIDS, sifilis, BTA, PCR ILI, PCR COVID 19, dan antigen COVID 19 tidak terdapat penambahan pada minggu ke 20. Namun, angka nol belum tentu berarti tidak ada risiko penularan, sehingga skrining gejala dan riwayat risiko tetap perlu dilakukan. Secara epidemiologi, prioritas pengawasan diarahkan pada pemantauan volume Plano test, deteksi dini penyakit menular, serta pemeriksaan faktor risiko penyakit tidak menular seperti gula darah, asam urat, kolesterol, dan hemoglobin.

LAYANAN VAKSINASI INTERNASIONAL BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)



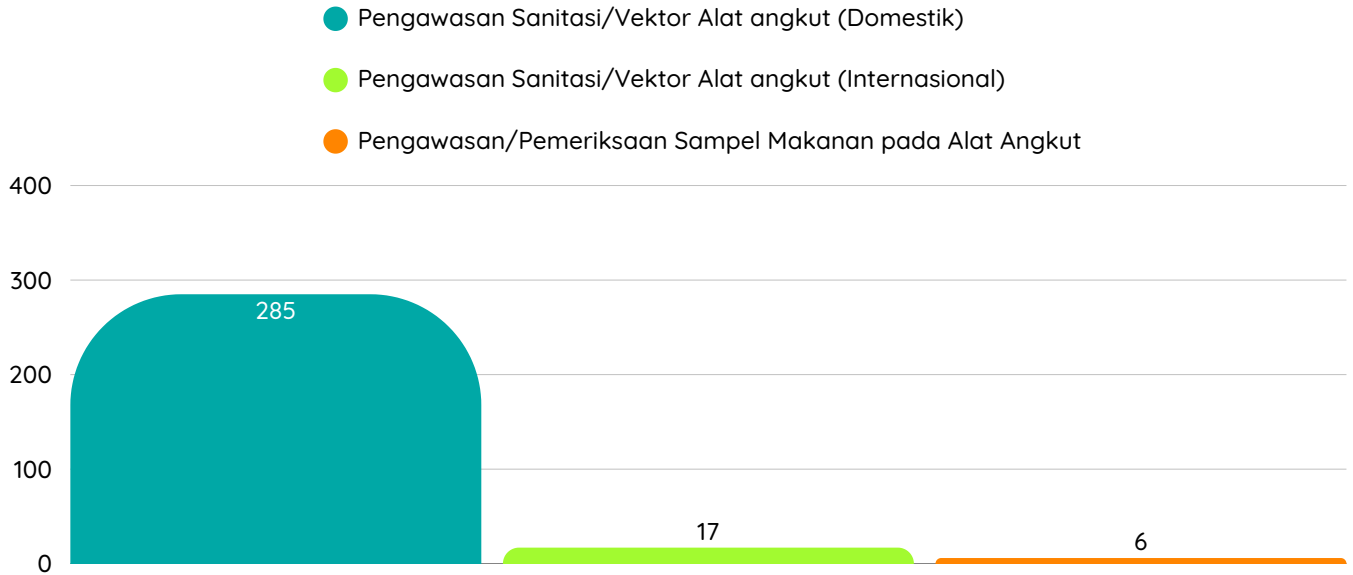
Pada minggu ke-20 (17 Mei - 23 Mei 2026) jumlah pelayanan vaksinasi internasional di BBKK Makassar antara lain:

- Meningitis Meningococcus: merupakan layanan yang paling banyak dilakukan, yaitu sebanyak 54 orang.
- Polio, Yellow Fever, Thypoid, dan Influenza tidak ada pelayanan yang tercatat atau Nihil.



**PENGAWASAN DAN PEMERIKSAAN SANITASI ALAT ANGKUT
DI BBKK MAKASSAR**

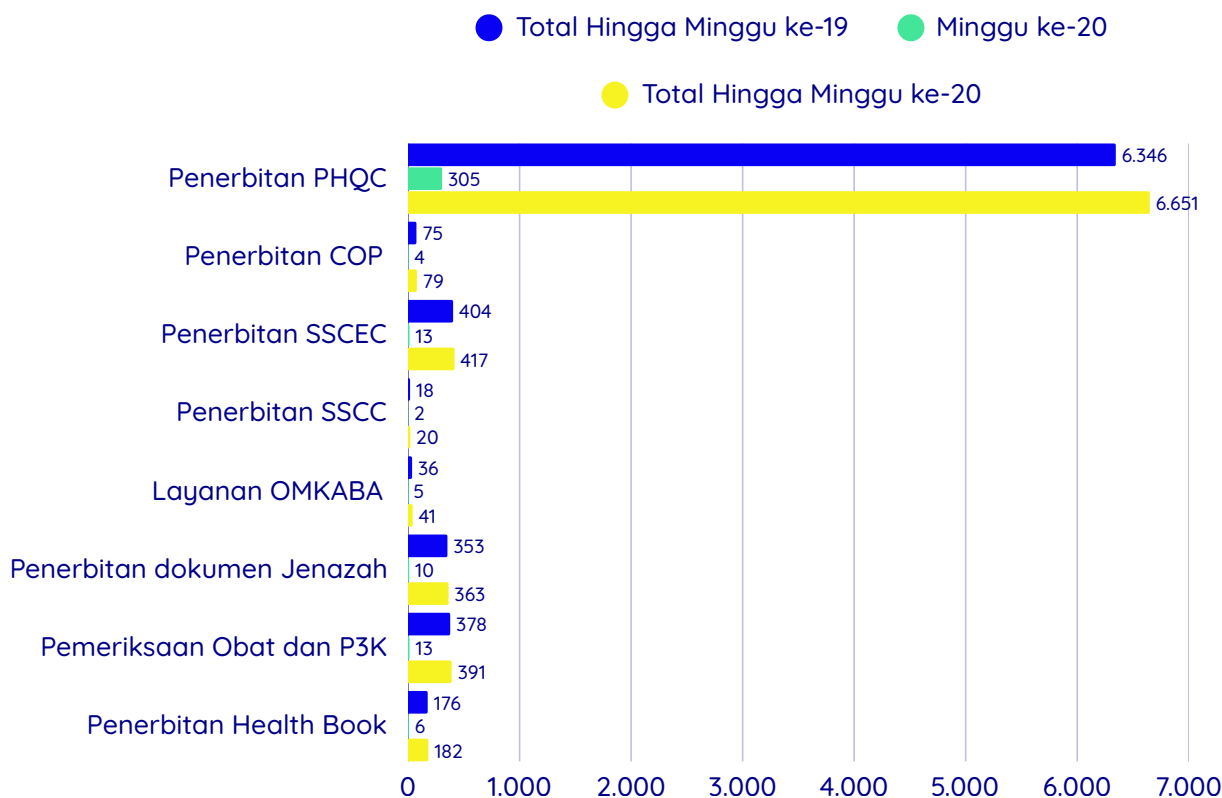
Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)



Berdasarkan grafik pengawasan alat angkut, kegiatan terbanyak adalah pengawasan sanitasi/vektor alat angkut domestik sebanyak 285 kegiatan (92,53%), diikuti pengawasan sanitasi/vektor alat angkut internasional sebanyak 17 kegiatan (5,52%) yang terdiri atas 11 kegiatan di Bandara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, 2 di pelabuhan Biringkasssi, serta masing-masing 1 di pelabuhan Laut Makassar, Pelabuhan Parepare, Pelabuhan Malili, serta pelabuhan Pasangkayu, dan pengawasan/pemeriksaan sampel makanan pada alat angkut untuk penerbangan jemaah haji sebanyak 6 sampel (1,95%)

PENGAWASAN DAN PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)



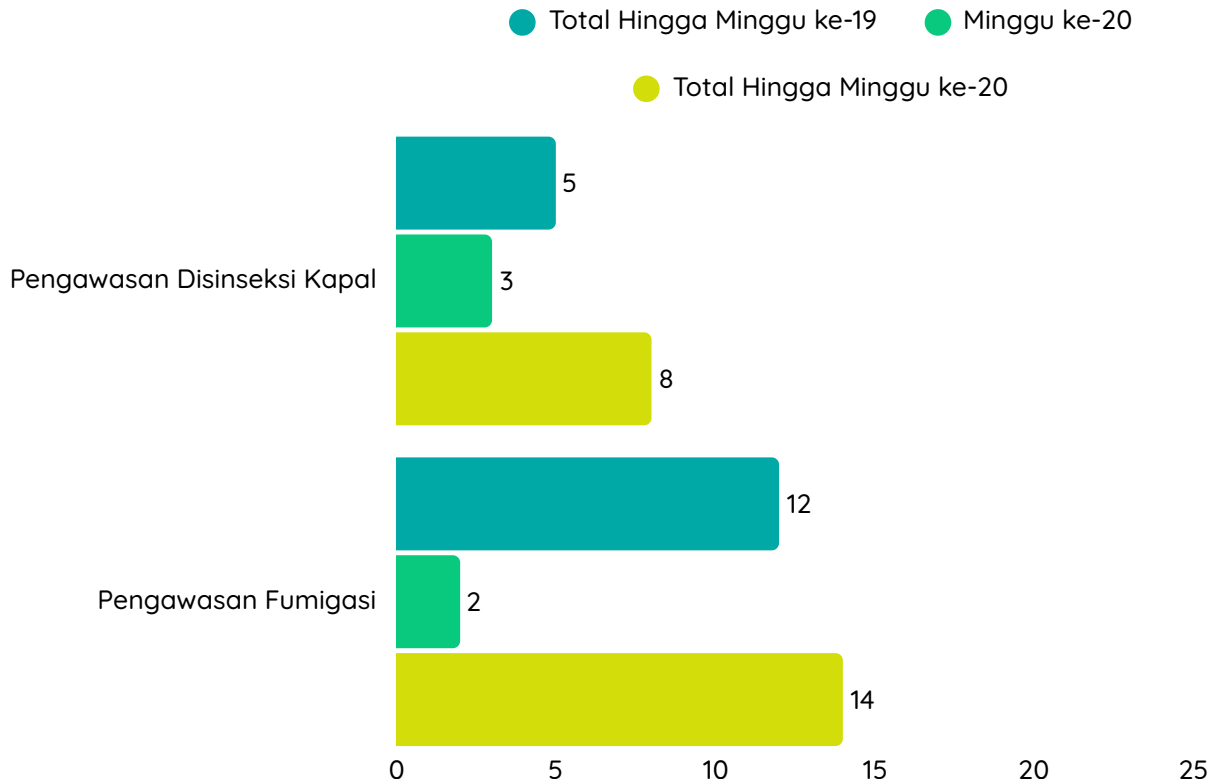
Berdasarkan grafik pengawasan dan penerbitan dokumen kesehatan BBK Makassar minggu ke 20 tahun 2026, layanan paling dominan adalah penerbitan PHQC dengan total kumulatif 6.651 dokumen, setelah bertambah 305 dokumen pada minggu ke 20. Tingginya angka ini menunjukkan bahwa aktivitas pengawasan kesehatan alat angkut masih sangat besar. Secara epidemiologi, kondisi ini penting karena setiap alat angkut yang masuk atau keluar berpotensi membawa risiko penyakit menular, vektor, masalah sanitasi, serta faktor risiko kesehatan lingkungan.

Jenis layanan lain seperti penerbitan SSCEC, SSCC, COP, dan layanan OMKABA memiliki jumlah yang lebih kecil, tetapi tetap penting dalam penguatan surveilans pelabuhan. Penerbitan SSCEC mencapai 417 dokumen, SSCC 20 dokumen, COP 79 dokumen, dan OMKABA 41 layanan. Data ini menunjukkan bahwa pemeriksaan sanitasi kapal, kelayakan kesehatan alat angkut, serta pengawasan obat dan bahan kesehatan tetap berjalan. Kegiatan tersebut berperan dalam mencegah penularan penyakit melalui kapal, makanan, air bersih, limbah, dan lingkungan alat angkut.

Penerbitan dokumen jenazah mencapai 363 dokumen, sedangkan pemeriksaan obat dan P3K mencapai 391 layanan, serta penerbitan Health Book mencapai 194 dokumen. Dari sisi epidemiologi, dokumen jenazah perlu diawasi ketat untuk memastikan tidak ada risiko penyakit menular yang terlewat, terutama bila kematian berkaitan dengan gejala infeksi. Secara keseluruhan, data minggu ke 20 menunjukkan bahwa prioritas pengawasan BBK Makassar perlu difokuskan pada tingginya penerbitan PHQC, pemeriksaan sanitasi alat angkut, kesiapan obat dan P3K, serta kewaspadaan terhadap potensi penyakit menular di pintu masuk negara.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT(KAPAL) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

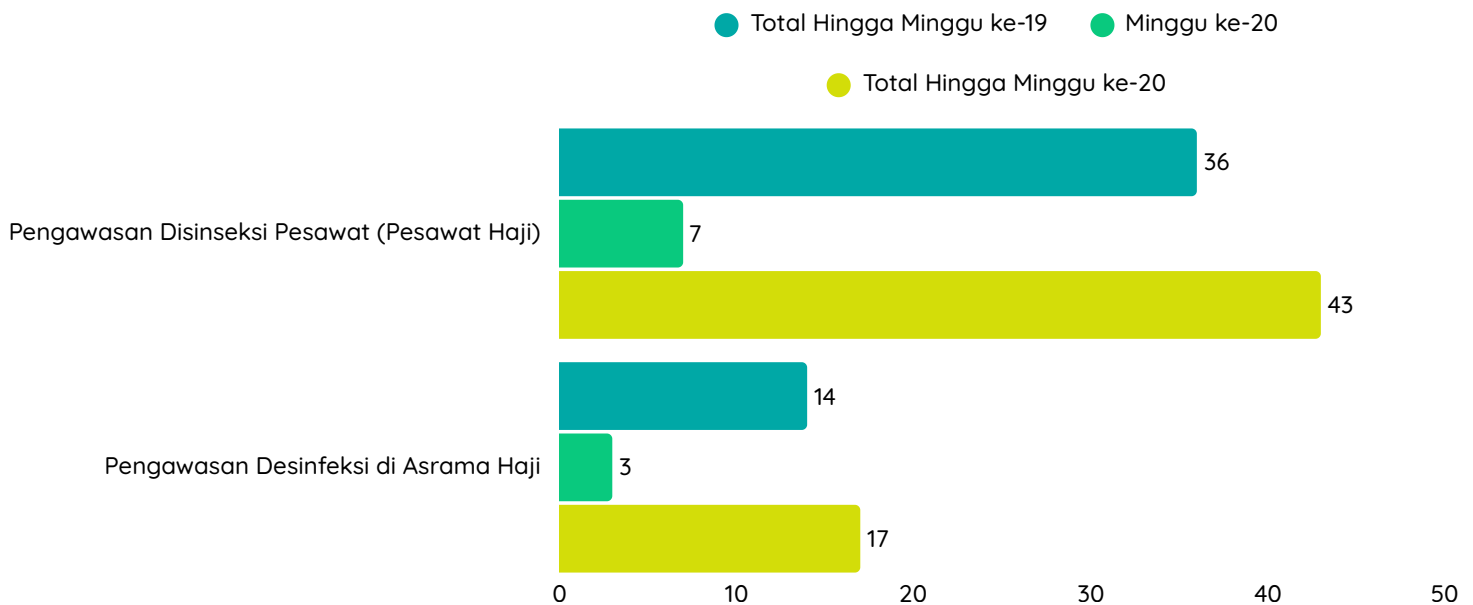


Berdasarkan Grafik diatas, capaian pengawasan tindakan penyehatan alat angkut (kapal) di BBKK Makassar secara akumulatif dan mingguan adalah sebagai berikut:

- **Pengawasan Disinseksi Kapal:** Pada minggu ke-20, Terdapat 3 kegiatan pengawasan disinseksi kapal. Dengan demikian, total kumulatif pengawasan disinseksi hingga minggu ke-20 sebanyak 8 kegiatan.
- **Pengawasan Fumigasi:** Hingga minggu ke-20, terdapat penambahan 1 kegiatan pengawasan fumigasi alat angkut (kapal). Dengan demikian, total kumulatif pengawasan fumigasi hingga minggu ke-20 adalah sebanyak 14.

PENGAWASAN TINDAKAN PENYEHATAN ALAT ANGKUT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

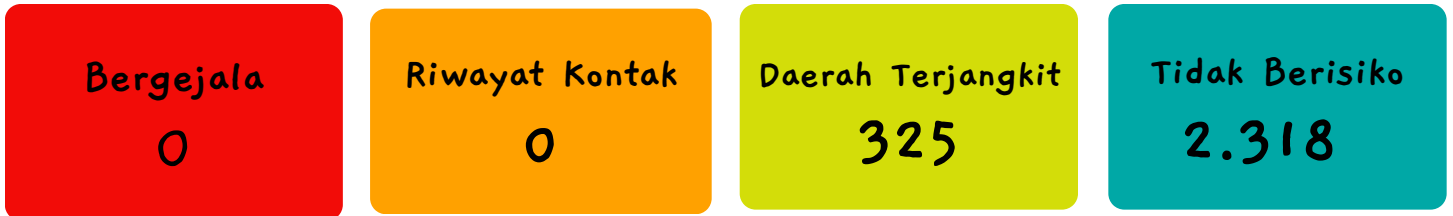


Berdasarkan Grafik diatas, capaian pengawasan tindakan penyehatan alat angkut di BBKK Makassar secara akumulatif dan mingguan adalah sebagai berikut:

- **Pengawasan Disinseksi Pesawat (Pesawat Haji)** : Hingga minggu ke-20, telah dilakukan 43 kegiatan pengawasan disinseksi pesawat haji.
- **Pengawasan Desinfeksi di Asrama Haji**: Hingga minggu ke-20, telah dilakukan 17 kegiatan pengawasan desinfeksi di asrama haji, yaitu di ruangan poliklinik, ruangan isolasi, wisma-wisma, aula penerimaan/pemberangkatan, serta ambulans.

JUMLAH PENGISIAN ALL INDONESIA DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)



Sebaran Risiko Berdasarkan Negara Riwayat Kunjungan PPLN

Sebaran risiko berdasarkan isian riwayat negara yang pernah dikunjungi dalam kurun waktu 21 hari sebelum tiba di Indonesia

No	Negara Dikunjungi	Total Isian	Bergejala	Riwayat Kontak	Daerah Terjangkit	Tidak Berisiko
1.	Malaysia	1,458	2	0	30	1,426
2.	Indonesia	354	1	0	14	339
3.	Burkina Faso	1	1	0	0	0
4.	Saudi Arabia	61	1	0	0	60
5.	United Kingdom	3	0	0	3	0
6.	Spain	2	0	0	2	0
7.	Brunei	8	0	0	5	3
8.	Montserrat	1	0	0	0	1
9.	Algeria	1	0	0	1	0
10.	Uzbekistan	1	0	0	0	1
Grand total		2,669	5	0	424	2,240

Pada Minggu ke-20, kondisi epidemiologi menunjukkan adanya peningkatan mobilitas pelaku perjalanan dibandingkan Minggu ke-19, dengan total pelaku perjalanan mencapai 2.647 orang. Dari jumlah tersebut, ditemukan 5 kasus bergejala ($\pm 0,19\%$), terdiri atas 2 kasus dari Malaysia, 1 kasus dari Indonesia, 1 kasus dari Burkina Faso, dan 1 kasus dari Arab Saudi. Terhadap 5 kasus bergejala, setelah dilakukan clening data ditemukan bahwa 3 orang merupakan *dummi* dari petugas BBKK Makassar. Selain itu, terdapat 44 pelaku perjalanan dari daerah terjangkit ($\pm 1,66\%$), dengan kontribusi terbesar berasal dari Malaysia sebanyak 30 orang dan Indonesia sebanyak 14 orang. Sebanyak 2.598 pelaku perjalanan ($\pm 98,15\%$) dikategorikan tidak berisiko. Dibandingkan Minggu ke-19 yang mencatat 420 pelaku perjalanan dari daerah terjangkit ($\pm 26,07\%$) dari total 1.611 pelaku perjalanan, Minggu ke-20 menunjukkan penurunan signifikan pada proporsi paparan risiko meskipun jumlah mobilitas meningkat.

Secara epidemiologis, tren Minggu ke-20 menunjukkan bahwa risiko imported exposure masih ada, namun tingkat paparan dari daerah terjangkit mulai lebih terkendali dibandingkan Minggu ke-19. Penyebaran asal negara kasus bergejala yang beragam menunjukkan bahwa mobilitas internasional tetap menjadi faktor risiko utama terhadap potensi importasi penyakit. Selain itu, ditemukan 2 pelaku perjalanan yang diduga melakukan kesalahan pengisian data atau sedang melakukan percobaan penggunaan aplikasi, sehingga perlu perhatian terhadap kualitas validasi data dan kepatuhan pengisian aplikasi kesehatan perjalanan. Kondisi ini dapat memengaruhi akurasi deteksi dini apabila tidak dilakukan verifikasi yang optimal. Oleh karena itu, surveillance aktif, skrining selektif berbasis risiko negara asal, validasi riwayat perjalanan 21 hari, serta penguatan edukasi dan verifikasi pengisian aplikasi perlu terus ditingkatkan guna mencegah keterlambatan deteksi kasus importasi dan potensi transmisi lanjutan di wilayah tujuan.

**HASIL SURVEILANS VEKTOR
DI BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI AEDES AEGYPTI (HOUSE INDEKS) DI PERIMETER AREA
WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR
PERIODE BULAN APRIL 2026

SURVEY AEDES AEGYPTI



Data yang ditampilkan merupakan hasil survei House Index (HI), yaitu persentase rumah yang ditemukan jentik nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama demam berdarah dengue (DBD). Indeks ini mencerminkan tingkat infestasi vektor dan digunakan sebagai indikator risiko transmisi penyakit.

Temuan Kunci:

- 16 lokasi wilayah kerja menunjukkan HI sebesar 0% yang menandakan tidak ditemukannya jentik nyamuk *Aedes aegypti* setelah dilakukan upaya pengendalian dengan kegiatan larvasidasi.
- Berdasarkan hasil pemeriksaan DBD di wilayah perimeter dan buffer khususnya wilayah Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dengan menggunakan metode iPCR, tidak terdeteksi adanya virus dengue. Temuan ini mengindikasikan bahwa risiko penularan DBD khususnya di wilayah tersebut berada pada tingkat rendah serta mencerminkan bahwa upaya pengendalian vektor yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik.
- Pada tahap pra embarkasi dan embarkasi haji telah dilaksanakan kegiatan survey *aedes* sebagai bagian dari upaya pengendalian vektor penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi keberadaan jentik nyamuk *aedes aegypti* yang berpotensi menjadi penular penyakit demam berdarah. Hasilnya menunjukkan kondisi lingkungan pada tahap pra embarkasi dan embarkasi tidak ditemukan jentik namun tetap dilakukan pemantauan secara rutin selama embarkasi haji.
- Pada tahap pra embarkasi haji telah dilaksanakan kegiatan pengendalian (fogging) sebanyak dua siklus sebagai bagian dari upaya pengendalian vektor penyakit. Kegiatan ini bertujuan untuk menekan populasi nyamuk dewasa, khususnya yang berpotensi sebagai penular penyakit, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi jemaah haji.

Interpretasi Entomologis:

- Lokasi dengan HI >0% menunjukkan adanya potensi penularan DBD dan dikategorikan sebagai zona siaga, sesuai standar WHO dan Kemenkes RI.
- Lokasi dengan HI nol tidak serta-merta bebas risiko; potensi penularan tetap ada jika kondisi lingkungan berubah atau surveilans kurang intensif.

100%

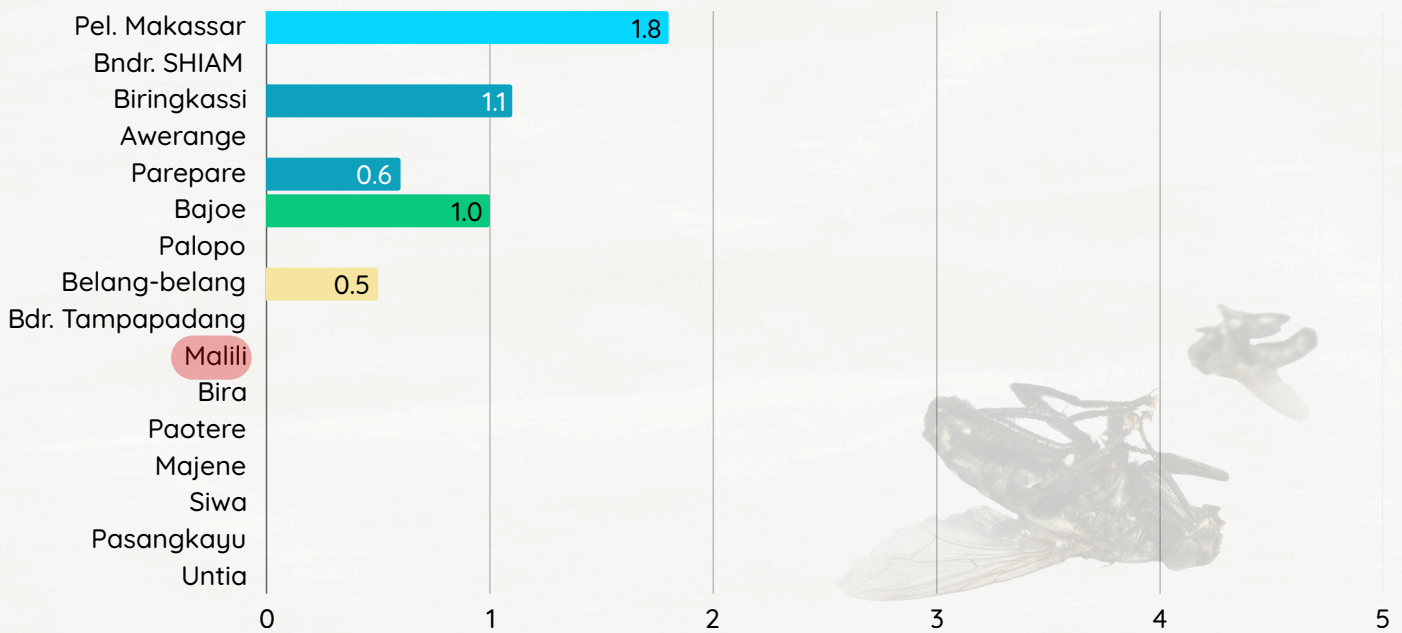
“Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey jentik di kawasan pelabuhan/ bandara”

**HASIL SURVEILANS VEKTOR
DI BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SURVEI KEPADATAN LALAT DI WILAYAH KERJA
BBKK MAKASSAR BULAN APRIL 2026

SURVEY KEPADATAN LALAT



Grafik ini menunjukkan tingkat kepadatan lalat di berbagai lokasi dalam wilayah kerja BBKK Makassar. Data ini sangat penting dalam konteks sanitasi lingkungan dan pengendalian penyakit berbasis vektor, karena lalat rumah (*Musca domestica*) dapat berperan sebagai mekanikal vektor bagi patogen gastrointestinal seperti *E. coli*, *Salmonella*, dan *Shigella*.

Sorotan Temuan:

- Pel Makassar memiliki tingkat kepadatan lalat (1,8), diikuti Pel Biringkassi (1.1), Bajoe (1), Parepare (0,6), Belang-Belang (0,5). Beberapa wilayah kerja yang menunjukkan kepadatan lalat rendah sehingga memperkuat pengawasan rutin dan pengelolaan sampah agar tidak terjadi peningkatan populasi lalat.
- Mempertahankan kondisi sanitasi dan melakukan pemantauan berkala di lokasi dengan kepadatan rendah sebagai upaya pencegahan
- Ke-10 lokasi lainnya memiliki kepadatan nol, menunjukkan sanitasi lingkungan yang relatif baik atau hasil survei yang tidak mendeteksi keberadaan lalat.
- Pelabuhan Malili tidak dilakukan survey disebabkan belum ada tenaga kader yang bersedia untuk kegiatan sur
- Pada tahap pra embarkasi dan embarkasi haji telah dilaksanakan kegiatan survey kepadatan lalat sebagai upaya pengendalian vektor penyakit di lingkungan asma haji. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau tingkat kepadatan lalat yang menjadi potensi sebagai media penularan penyakit. Berdasarkan hasil pemantauan jika ditemukan tingkat kepadatan lalat yang tinggi dan melebihi ambang batas yang ditetapkan maka dilakukan tindakan pengendalian dengan spraying.

Interpretasi Entomologis:

Upaya pengendalian vektor dan perbaikan sanitasi lingkungan di wilayah kerja BBKK Makassar telah berjalan dengan baik, namun pemantauan dan survei rutin tetap diperlukan untuk mencegah terjadinya peningkatan populasi lalat.

Ket : tidak dilakukan SURVEI

93,4%

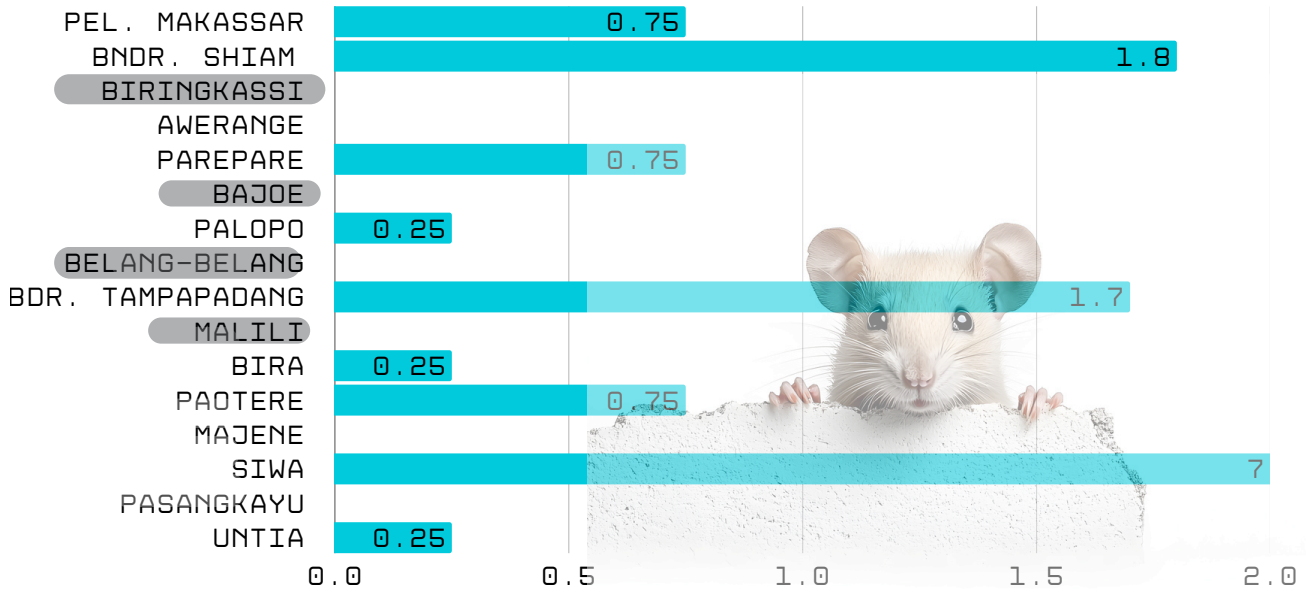
15 dari 16 lokasi

“ Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan survey kepadatan lalat di kawasan pelabuhan/ bandara **”**

HASIL SURVEILANS BINATANG PEMBAWA PENYAKIT DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL SUCCES TRAP WILAYAH KERJA DI BBKK MAKASSAR BULAN APRIL 2026



Total Lokasi: 16 Wilayah Kerja.

Lokasi yang telah disurvei sebanyak 12 lokasi. Persentase Capaian: 75 % dari total target wilayah kerja yang telah dilakukan pemantauan. Lokasi yang tidak melaksanakan kegiatan karena belum cukup 40 hari pemasangan perangkap.

Kegiatan ini difokuskan pada kawasan pelabuhan dan bandara, yang merupakan titik masuk (Point of Entry) negara. Survei ini bertujuan untuk:

- Deteksi Dini: Mengidentifikasi keberadaan vektor pembawa penyakit zoonosis seperti Pes (Plague), Leptospirosis, dan Murine Typhus.
- Pengendalian Risiko: Memastikan populasi rodensia berada di bawah ambang batas normal untuk mencegah penularan penyakit antar wilayah melalui alat angkut.

Ket : Wilker yang tidak dilakukan SURVEI

75%

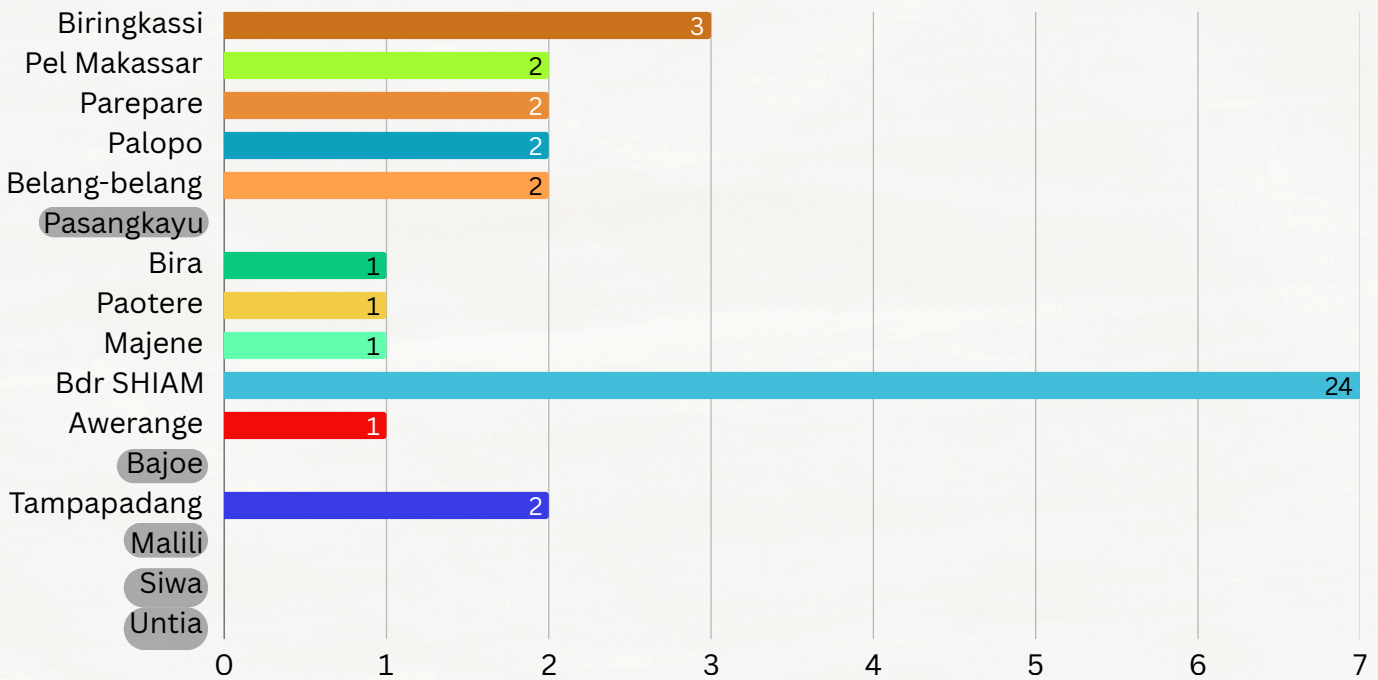
12 dari 16 lokasi

**HASIL PENGAWASAN TFU
DI BBKK MAKASSAR**

Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI HASIL PENGAWASAN SANITASI TFU WILAYAH BBKK MAKASSAR
BULAN APRIL 2026

PENGAWASAN SANITASI TFU



1. Tingkat Aktivitas Pengawasan

- Peningkatan intensitas pengawasan sanitasi TFU di Bandara Sultan Hasanuddin Makassar. Fokus pengawasan tidak hanya terpusat pada area bandara tetapi juga diperluas hingga ke lingkungan wisma asrama haji melalui pemantauan kesehatan lingkungan selama embarkasi haji.

2. Wilayah Tidak Tersampling

- Lokasi seperti Pasangkayu, Bajoe, Malili, Siwa, dan Untia → belum dilakukan pengawasan karena belum mendapatkan tenaga kader yang bersedia dan memiliki waktu luang untuk kegiatan ini.

3. Interpretasi Sanitasi Lingkungan

- Pengawasan di TFU bertujuan untuk memastikan tempat-tempat tersebut memenuhi standar kesehatan lingkungan, mencegah penularan penyakit, serta menjaga sanitasi dan keamanan kesehatan masyarakat.
- Tingginya frekuensi pengawasan mencerminkan:
 - Kewaspadaan terhadap potensi kontaminasi, penyebaran penyakit, dan gangguan sanitasi di pusat aktivitas manusia (pelabuhan, bandara).
 - Komitmen terhadap pemantauan berkala untuk mencegah penyebaran patogen, terutama pada musim rawan penyakit.
- Frekuensi pengawasan rendah atau tidak adanya pengawasan:
 - Bisa menunjukkan keterbatasan sumber daya atau pengalihan prioritas.
 - Potensi blind spot dalam sistem surveilans sanitasi → dapat menjadi celah bagi munculnya penyakit berbasis lingkungan jika tidak ditindaklanjuti.

Ket : tidak dilakukan pengawasan

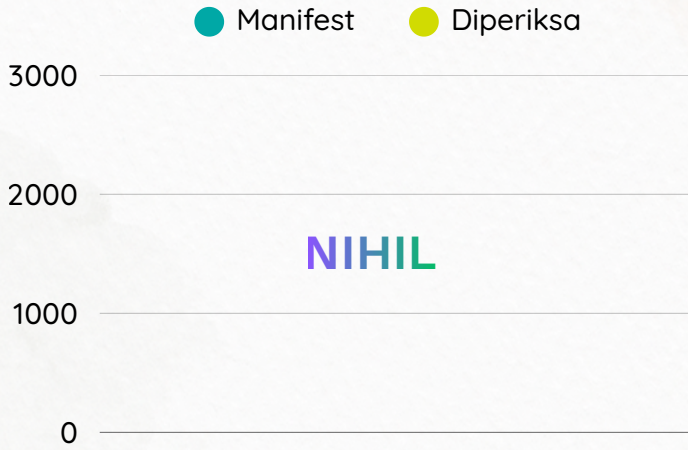


“
Wilayah Kerja BBKK Makassar telah melakukan pengawasan sanitasi TFU di kawasan pelabuhan/bandara

HASIL PENGAWASAN ICV PADA CALON PENUMPANG PPLN UMRAH DI BBKK MAKASSAR

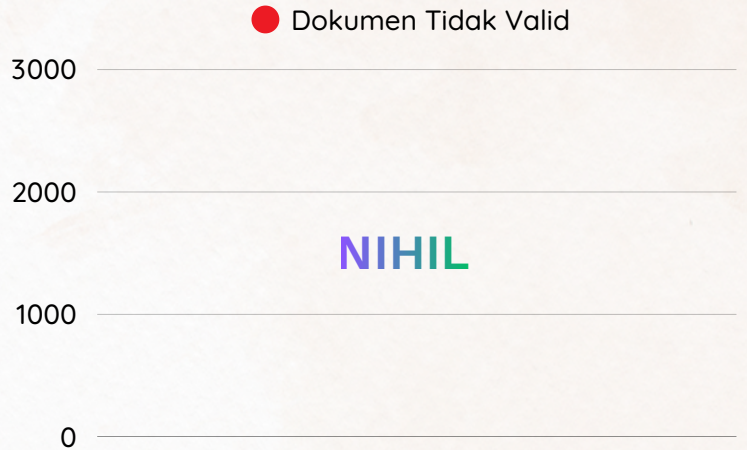
Minggu ke-20 (17 MEI - 23 MEI 2026)

DISTRIBUSI PENGAWASAN ICV MINGGU KE 19



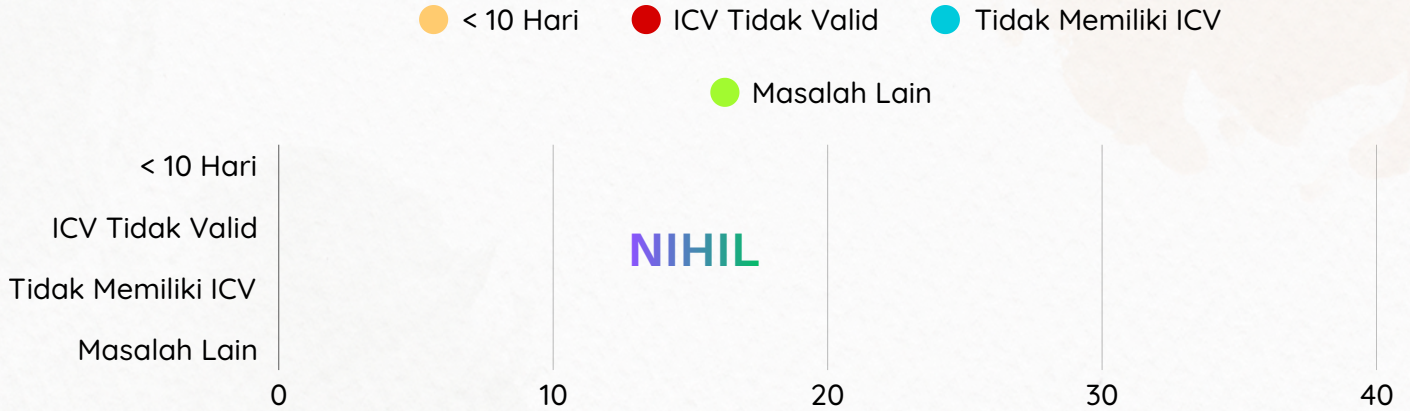
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

DISTRIBUSI HASIL VALIDASI ICV MINGGU KE 19



Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

VALIDASI ICV



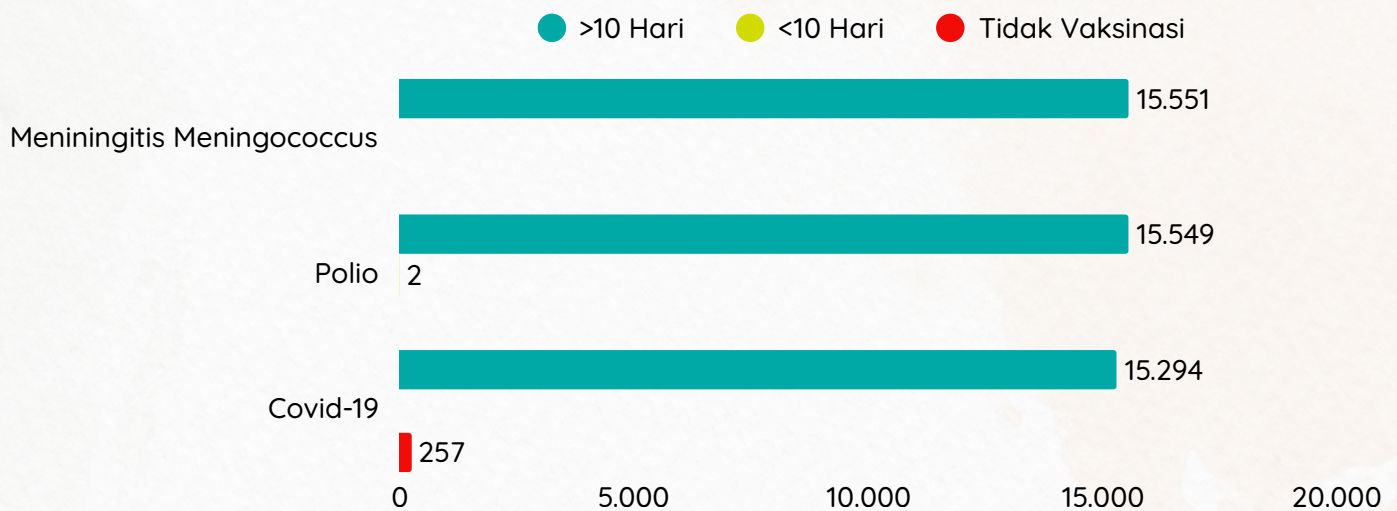
Sumber : Data Laporan Validasi Timker 4

Hasil pengawasan ICV dan validasi ICV pada calon penumpang PPLN umrah di BBKK Makassar pada minggu ke 19 dilaporkan nihil. Hal ini dikarenakan keberangkatan calon penumpang umroh dihentikan dalam rangka operasional pemberangkatan calon jamaah haji 2026 Embarkasi UPG

HASIL VALIDASI ICV PADA JEMAAH CALON HAJI EMBARKASI MAKASSAR TAHUN 2026 DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-19 (10 MEI - 16 MEI 2026)

STATUS VAKSINASI JEMAAH CALON HAJI



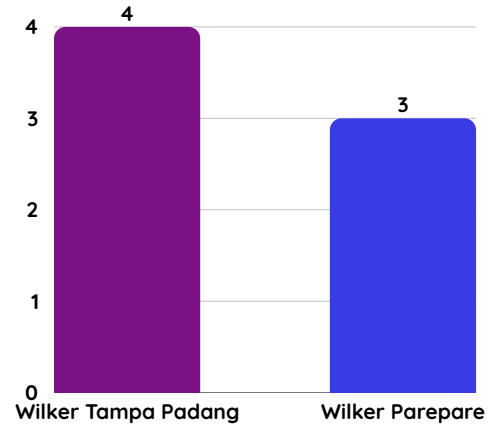
Hasil pengawasan ICV dan validasi ICV pada calon jemaah haji hingga minggu ke 20 vaksinasi Meningingitis Meningococcus sebanyak 15.551, Vaksinasi Polio sebanyak 15.549 dan ada 2 vaksinasi polio < 10 hari. Sementara untuk vaksinasi Covid-19 sebanyak 15.294 dan ditemukan 257 yang tidak melakukan vaksinasi Covid-19. Dengan dilaksanakannya validasi ICV secara optimal diharapkan seluruh calon jemaah haji telah memenuhi persyaratan kesehatan internasional, sehingga dapat mendukung kelancaran proses keberangkatan serta menjamin perlindungan kesehatan jemaah selama berada di negara tujuan.

JUMLAH KUNJUNGAN PEMERIKSAAN CKG (CEK KESEHATAN GRATIS) DI BBKK MAKASSAR

Minggu ke-19 (10 MEI - 16 MEI 2026)

Cek Kesehatan Gratis (CKG) pada minggu epid-19 dilaksanakan di Wilker Tampa Padang dan Wilker Parepare kepada masyarakat Bandara dan Pelabuhan. Jumlah yang mengakses layanan sebanyak 7 orang dengan jumlah 4 orang di Wilker Bandara Tampa Padang dan 3 orang Wilker Parepare

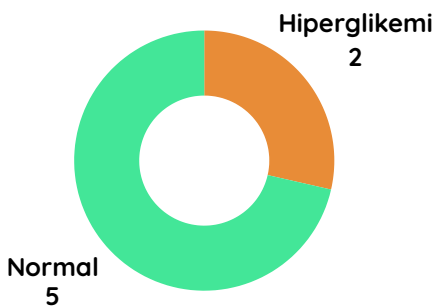
1. Overweight sebanyak 4 orang (57,14%) merupakan proporsi terbesar, menunjukkan lebih dari separuh individu yang diperiksa memiliki masalah gizi lebih.
2. Status gizi normal sebanyak 2 orang (28,57 %) menunjukkan individu yang diperiksa memiliki kondisi gizi sesuai standar.
3. Obesitas sebanyak 1 orang (14,29%) menunjukkan adanya kelompok dengan faktor risiko penyakit tidak menular, terutama hipertensi, diabetes, dan gangguan metabolik yang perlu pemantauan.
4. Secara keseluruhan, 5 dari 7 orang (71,43 %) berada dalam kategori berisiko (obesitas dan overweight), yang mengindikasikan adanya risiki tinggi penyakit metabolik.
5. Dari 7 orang yang diperiksa, terlihat tingginya proporsi faktor risiko PTM (hipertensi, diabetes, obesitas, merokok). Walaupun jumlah kecil, hasil ini mencerminkan transisi epidemiologi penyakit tidak menular di komunitas.



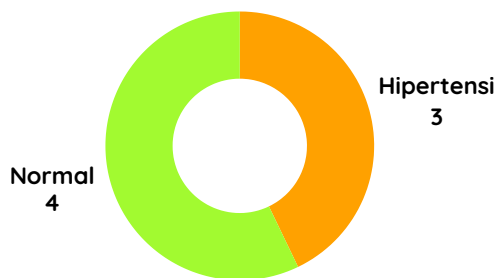
Distribusi Lokasi CKG



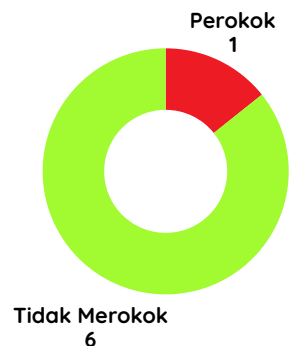
Distribusi Pemeriksaan Status Gizi



Distribusi Hasil Pemeriksaan GDS



Distribusi Hasil Pemeriksaan Tekanan Darah



Distribusi Peserta CKG Perokok

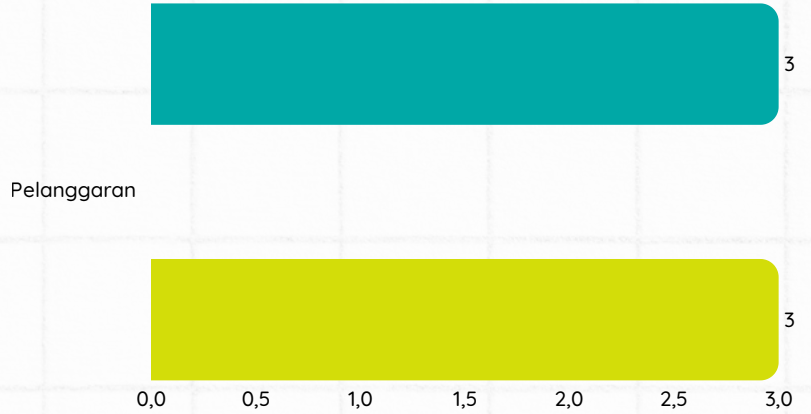
TEMUAN PELANGGARAN KEKARANTINAAN KESEHATAN DI WILAYAH KERJA BBKK MAKASSAR

Minggu ke-19 (10 MEI - 16 MEI 2026)

SULAWESI SELATAN



● Hingga Minggu 18 ● Minggu 19
● Hingga Minggu 19



Pelanggaran kekarantinaan kesehatan : sampai dengan minggu ke-18, terdapat 3 pelanggaran kekarantinaan, dan di Minggu 19 tidak ada/nihil. Dengan demikian, total kumulatif pelanggaran kekarantinaan hingga minggu ke-19 sebanyak 3 .

SULAWESI BARAT



KESIMPULAN

- BBKK Makassar menunjukkan kinerja yang aktif dalam pengawasan kekarantinaan kesehatan, pelayanan klinik, pemeriksaan laboratorium, penerbitan dokumen kesehatan, serta pengawasan alat angkut di pintu masuk negara.
- BBKK Makassar meraih penghargaan Terbaik I sebagai UPT bidang kekarantinaan kesehatan dalam penyusunan dan uji rencana kontinjensi kedaruratan kesehatan masyarakat. Capaian ini menunjukkan kesiapsiagaan dan koordinasi lintas sektor yang semakin kuat.
- Sebagian besar laporan harian wilayah kerja sudah menunjukkan ketepatan dan kelengkapan yang baik. Beberapa wilayah kerja masih perlu pendampingan karena belum mencapai capaian 100 persen pada aspek ketepatan atau kelengkapan laporan.
- Layanan klinik, laboratorium, vaksinasi internasional, penerbitan ICV, dan penerbitan dokumen kesehatan masih menjadi kegiatan utama. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan layanan kesehatan perjalanan dan administrasi kekarantinaan.
- Pada validasi ICV calon jemaah haji, vaksinasi Meningitis dan Polio sebagian besar telah terpenuhi. Namun, masih terdapat 257 calon jemaah haji yang tidak tercatat melakukan vaksinasi Covid-19, sehingga perlu verifikasi ulang, klarifikasi dokumen, dan tindak lanjut sebelum keberangkatan.
- Surveilans ILI pada minggu ke-20 tidak menemukan kasus baru. Meski demikian, pemantauan tetap perlu dilakukan karena tidak adanya kasus bukan berarti risiko penyakit menular sudah hilang.
- Pengawasan sanitasi, vektor, dan binatang pembawa penyakit secara umum menunjukkan hasil cukup baik. Beberapa wilayah kerja tetap perlu diperkuat karena belum seluruh lokasi tersampling secara optimal.
- Secara keseluruhan, Buletin Minggu ke-20 menunjukkan bahwa BBKK Makassar telah menjalankan fungsi pengawasan, pelayanan, dan pengendalian risiko kesehatan secara cukup baik. Prioritas perbaikan perlu difokuskan pada kualitas data, validasi dokumen kesehatan, perluasan surveilans, dan konsistensi pelaporan wilayah kerja.





REKOMENDASI



- Memperkuat surveilans berbasis layanan klinik, laboratorium, dan dokumen kesehatan, terutama pada layanan dengan volume tinggi seperti PHQC, SKLT atau SKTL, Plano test, vaksinasi, ICV, dan layanan berobat.



- Meningkatkan skrining gejala pada pelaku perjalanan, awak alat angkut, dan pengguna layanan klinik, terutama gejala demam, batuk, sesak napas, diare, ruam, dan keluhan infeksi lainnya.



- Memperkuat pencatatan riwayat perjalanan, negara asal, negara tujuan, riwayat kontak, serta status vaksinasi agar potensi penyakit menular dapat terdeteksi lebih cepat.



- Memberikan pendampingan kepada unit kerja yang belum mencapai capaian laporan 100 persen, terutama pada aspek ketepatan waktu dan kelengkapan isi laporan.



- Tetap mempertahankan kewaspadaan terhadap penyakit menular meskipun beberapa pemeriksaan menunjukkan angka nol pada minggu ke 20.



- Memperkuat edukasi kesehatan bagi pelaku perjalanan tentang kebersihan tangan, etika batuk, penggunaan masker saat bergejala, kesiapan vaksinasi, dan pemeriksaan kesehatan sebelum bepergian.



- Memastikan tindak lanjut cepat terhadap kasus yang memerlukan observasi, rujukan, evakuasi medis, atau penanganan gawat darurat.



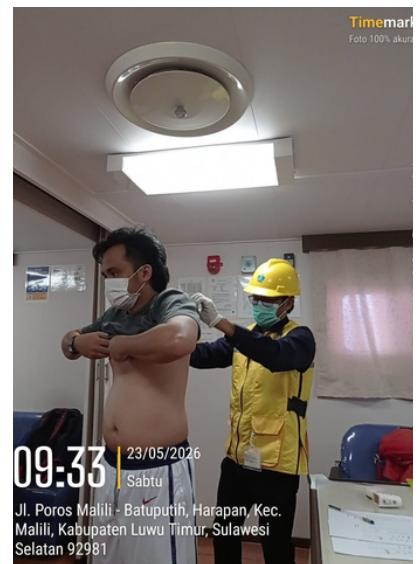
- Melakukan analisis tren mingguan secara rutin agar peningkatan atau penurunan layanan dapat dibaca sebagai dasar evaluasi risiko epidemiologi.

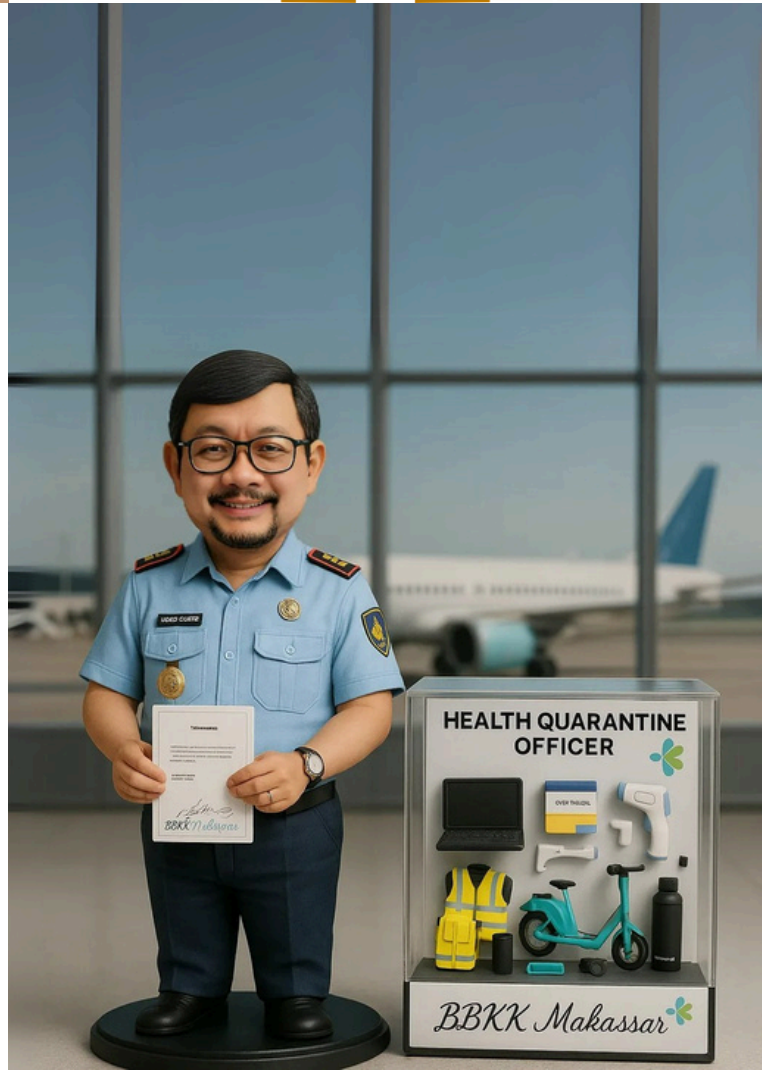
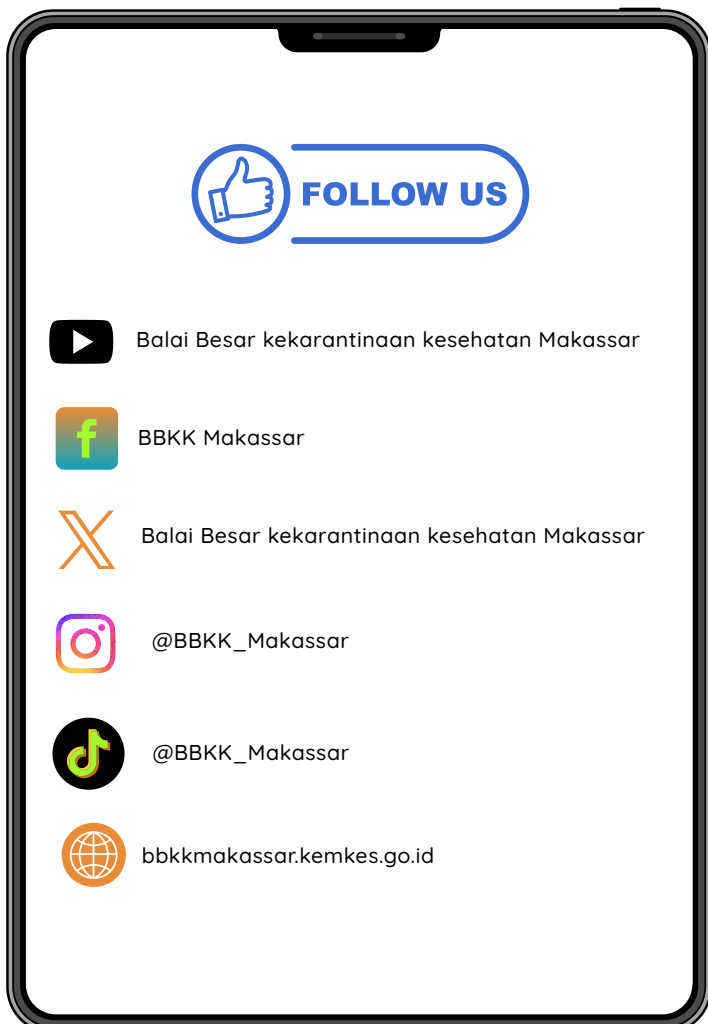


- Menggunakan data layanan sebagai dasar perencanaan kebutuhan petugas, logistik, pemeriksaan, dan strategi pengawasan kesehatan di wilayah kerja BBK Makassar.



Dokumentasi Kegiatan Minggu Ke-19 BBKK MAKASSAR







Kemenkes

BBKK Makassar

